Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 04, Desember 2025

IMPLEMENTASI PROGRAM GAPAJAK SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN CERITA RAKYAT JAMBI DALAM MENINGKATKAN LITERASI BUDAYA PESERTA DIDIK

Mayang Ismaya[1], Endah Yunita[2], Fajarli[3], Hamidah Rosifa Sikumbang[4], Eka Sastrawati[5], Destrinelli[6], Indryani[7], Muhammad Sofwan[8], Ahmad Syarif[9], Atri Widowati[10]
[1,2,3,4]Magister Pendidikan Dasar FKIP Unja
Alamat e-mail : [1]mayang.mysya@gmail.com, [2]yunitaendah349@gmail.com, [3]pajarlirtp@gmail.com, [4]hamidahrosifas@gmail.com, [5]ekasastrawati@unja.ac.id, [6]destrinelli@unja.ac.id, [7]indryani@unja.ac.id, [8]muhammad.sofwan@unja.ac.id, [9]ahmadsyarif@unja.ac.id, [10]atriwidowati@unja.ac.id

ABSTRACT

Jambi Province possesses rich cultural heritage in the form of folklore, legends, and fairy tales that embody local wisdom values. However, in the era of globalization and digitalization, the existence of folklore has increasingly been marginalized and is less familiar to younger generations. This study aims to describe and analyze the implementation of the GAPAJAK Flagship Program (Gerakan Pelestarian Cerita Rakyat Jambi untuk Anak / Jambi Folklore Preservation Movement for Children) as an effort to preserve local culture while strengthening students' character education and literacy. This research employed a qualitative method with a case study approach conducted at MTs Muhammadiyah Kota Jambi. Data were collected through observation, interviews with teachers and students, and documentation of activities and students' works. The GAPAJAK program was implemented using a Project-Based Learning approach that integrated Indonesian language learning with activities of reading, writing, and developing folklore based on Jambi local wisdom. The findings indicate that the GAPAJAK program enhances students' literacy skills, creativity, and critical thinking, fosters pride in local culture, and strengthens character values such as honesty, cooperation, and environmental awareness. In addition, the program reinforces teachers' roles as facilitators of creative learning and improves the school's image as an institution committed to cultural preservation. Therefore, the GAPAJAK program can serve as an innovative model for integrating local culture into school learning as a sustainable effort to preserve Jambi folklore.

Keywords: Jambi Folklore, Literacy, Extracurricular Activities.

ABSTRAK

Provinsi Jambi memiliki kekayaan budaya berupa cerita rakyat, legenda, dan dongeng yang sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal. Namun, pada era globalisasi dan digitalisasi, keberadaan cerita rakyat cenderung terpinggirkan dan semakin

kurang dikenal oleh generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Program Unggulan GAPAJAK (Gerakan Pelestarian Cerita Rakyat Jambi untuk Anak) sebagai upaya pelestarian budaya lokal sekaligus penguatan pendidikan karakter dan literasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Kota Jambi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan dan hasil karya siswa. Program GAPAJAK dilaksanakan melalui pendekatan Project-Based Learning yang mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kegiatan membaca, menulis, dan mengembangkan cerita rakyat berbasis kearifan lokal Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program GAPAJAK mampu meningkatkan kemampuan literasi, kreativitas, dan penalaran kritis siswa, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah. Selain itu, program ini berkontribusi dalam penguatan nilai-nilai karakter siswa, seperti kejujuran, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Program GAPAJAK juga memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran kreatif dan meningkatkan citra sekolah sebagai institusi yang berkomitmen terhadap pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, GAPAJAK dapat dijadikan sebagai model inovatif integrasi budaya lokal dalam pembelajaran sekolah guna mendukung pelestarian cerita rakyat Jambi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Cerita Rakyat Jambi, Literasi, Ekstrakulikuler.*

A. Pendahuluan

Provinsi Jambi, sebagai salah satu daerah dengan kekayaan budaya yang melimpah, menyimpan berbagai cerita rakyat, dongeng, dan legenda yang sudah ada sejak lama. Cerita-cerita ini bukan sekadar hiburan, melainkan sarana untuk menyampaikan nilai-nilai sosial, moral, dan kearifan lokal yang telah terjaga turun-temurun dalam masyarakat. Sebagai contoh, cerita rakyat tentang asal-usul Sungai Batang Hari dan kisah-kisah legendaris lainnya, yang mencerminkan hubungan manusia dengan alam serta kepercayaan yang berkembang di masyarakat setempat. Cerita rakyat ini memberikan panduan tentang cara hidup yang harmonis dengan alam dan sesama, serta menciptakan identitas budaya yang kuat dalam masyarakat Jambi.

Namun, di era modern ini, terdapat fenomena yang mengkhawatirkan, di mana cerita rakyat mulai terpinggirkan dan tidak lagi menjadi bagian penting dalam

kehidupan masyarakat, terutama pada generasi muda. Pengaruh globalisasi, perkembangan media sosial, serta perubahan gaya hidup yang lebih konsumtif, berpotensi mengikis keberadaan cerita-cerita tradisional ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2024), semakin sedikit anak muda yang mengetahui dan mengapresiasi cerita rakyat sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Hal ini juga diperkuat oleh penurunan minat terhadap sastra lisan sebagai hasil dari pergeseran nilai yang dibawa oleh media digital.

Untuk itu, dibutuhkan upaya yang lebih serius untuk mempertahankan dan memelihara warisan budaya ini melalui program-program yang melibatkan pembuatan, dokumentasi, dan penyebaran cerita rakyat dalam bentuk yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Program unggulan yang berfokus pada pembuatan cerita rakyat, dongeng, atau legenda dari Jambi memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pelestarian budaya lokal. Pembuatan cerita rakyat yang dikemas dengan cara yang lebih modern.

Program ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan cerita rakyat, tetapi juga untuk mendidik masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, tentang pentingnya memahami nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat. Penelitian yang dilakukan oleh Harini dan Fajar (2024) menunjukkan bahwa cerita rakyat dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang budaya lokal serta memperkuat pendidikan karakter, seperti kejujuran, kerja sama, dan hormat terhadap alam (Harini & Fajar, 2024). Dalam konteks ini, cerita rakyat menjadi alat yang efektif dalam pembentukan karakter dan penguatan identitas budaya bagi generasi muda. Dengan demikian, program unggulan ini juga mendukung transformasi budaya lokal yang relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus memperkenalkan Jambi sebagai bagian dari keberagaman budaya Indonesia kepada dunia.

Dengan demikian, mengangkat program unggulan “GAPAJAK (Gerakan Pelestarian Cerita Rakyat Jambi untuk Anak)” di Jambi sebagai sebuah strategi

integratif: (1) pelestarian budaya lisan, (2) pendidikan karakter & literasi budaya dan (3) penguatan kebanggaan lokal. Program ini relevan untuk lingkungan pendidikan (sekolah, perguruan tinggi), komunitas budaya, lembaga pemerintah daerah, serta sektor pariwisata budaya.

Dari pemaparan tersebut telah jelas bahwa pembuatan dan penyebaran cerita rakyat Jambi merupakan langkah strategis dalam menjaga kelestarian budaya lokal, dalam membangun karakter generasi muda, serta memperkuat identitas budaya daerah. Oleh karena itu, makalah ini mengkaji lebih lanjut tentang pentingnya program unggulan pembuatan cerita, dongeng atau legenda dari jambi sebagai solusi dalam menghadapi tantangan pelestarian budaya pada era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Kota Jambi dengan subjek penelitian meliputi guru dan siswa yang terlibat dalam Program Unggulan GAPAJAK. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program serta dampaknya terhadap literasi, pendidikan karakter, dan pemahaman budaya lokal. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menerapkan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik**.**

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1.1 Pelaksanaan Program GAPAJAK di MTs Muhammadiyah Kota Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Unggulan GAPAJAK (Gerakan Pelestarian Cerita Rakyat Jambi untuk Anak) dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan di MTs Muhammadiyah Kota Jambi. Program ini diimplementasikan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler berbasis proyek (Project-Based Learning). Pelaksanaan program dimulai dari

tahap sosialisasi kepada siswa, pengenalan cerita rakyat Jambi, diskusi nilai-nilai kearifan lokal, hingga kegiatan penulisan dan pengembangan cerita rakyat oleh siswa.

Observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Mereka tidak hanya membaca dan mendengarkan cerita rakyat, tetapi juga melakukan eksplorasi ide, berdiskusi dalam kelompok, serta menulis cerita berdasarkan pemahaman mereka terhadap budaya lokal Jambi. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, umpan balik, dan motivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

1.2 Peningkatan Literasi dan Keterampilan Menulis Siswa

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi karya siswa, program GAPAJAK memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan keterampilan menulis siswa. Siswa menunjukkan kemajuan dalam menyusun struktur cerita, mengembangkan alur, menggambarkan tokoh, serta menyampaikan pesan moral secara lebih sistematis dan kreatif. Karya siswa juga mencerminkan kemampuan mereka dalam menggunakan kosakata yang lebih variatif serta bahasa yang sesuai dengan kaidah penulisan cerita.

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa siswa yang sebelumnya kurang tertarik menulis menjadi lebih antusias karena tema cerita yang dekat dengan kehidupan dan budaya mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan literasi.

1.3 Penguatan Pemahaman Budaya Lokal dan Nilai Karakter

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program GAPAJAK berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya dan kearifan lokal Jambi. Cerita yang ditulis siswa banyak mengangkat nilai-nilai seperti kejujuran, gotong royong, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Nilai-nilai tersebut muncul secara implisit maupun eksplisit dalam cerita yang mereka kembangkan.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka menjadi lebih mengenal cerita rakyat

daerahnya dan memahami makna moral yang terkandung di dalamnya. Program ini membantu siswa menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah serta kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya lokal.

1.4 Dampak Program terhadap Peran Guru dan Citra Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program GAPAJAK juga memberikan dampak positif bagi guru dan sekolah. Guru memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Guru menjadi lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Selain itu, program ini meningkatkan citra MTs Muhammadiyah Kota Jambi sebagai sekolah yang peduli terhadap pelestarian budaya lokal dan penguatan karakter siswa. Keberhasilan menghasilkan buku kumpulan cerita rakyat karya siswa menjadi bukti nyata kontribusi sekolah dalam menjaga dan mengembangkan budaya daerah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program GAPAJAK efektif sebagai strategi integratif dalam menggabungkan pelestarian budaya lokal, peningkatan literasi, dan pendidikan karakter. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis kearifan lokal yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika dikaitkan dengan konteks budaya dan pengalaman hidup siswa.

Pendekatan Project-Based Learning dalam program GAPAJAK terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Melalui proses menulis cerita rakyat, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pencipta karya budaya. Hal ini mendukung teori konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan keterlibatan langsung peserta didik.

Penguatan nilai karakter yang ditemukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan regulasi nasional tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Cerita rakyat berfungsi sebagai media internalisasi nilai moral yang efektif karena disampaikan melalui narasi yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga nilai-nilai

tersebut lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan cerita rakyat Jambi sebagai bahan ajar membantu mengatasi tantangan globalisasi yang cenderung mengikis identitas budaya lokal. Program GAPAJAK menjadi bentuk konkret revitalisasi budaya lokal di lingkungan sekolah, sekaligus mendukung upaya pelestarian tradisi lisan agar tetap hidup di kalangan generasi muda.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa Program Unggulan GAPAJAK tidak hanya berperan sebagai kegiatan literasi, tetapi juga sebagai model inovatif pembelajaran berbasis budaya lokal yang mampu memperkuat karakter, kreativitas, serta identitas budaya siswa. Program ini memiliki potensi untuk direplikasi di sekolah lain sebagai upaya berkelanjutan dalam pelestarian cerita rakyat dan pengembangan pendidikan karakter.

E. Kesimpulan

Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program Unggulan GAPAJAK (Gerakan Pelestarian Cerita Rakyat Jambi untuk Anak) merupakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal yang efektif dalam meningkatkan literasi, kreativitas, dan penalaran kritis siswa di MTs Muhammadiyah Kota Jambi. Melalui pendekatan Project-Based Learning, program ini mampu mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kegiatan menulis cerita rakyat yang relevan dengan budaya lokal Jambi.

Pelaksanaan program GAPAJAK tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan menulis siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman budaya lokal serta internalisasi nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, program ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan profesional guru sebagai fasilitator pembelajaran kreatif dan meningkatkan citra sekolah

sebagai institusi yang peduli terhadap pelestarian budaya lokal.

Dengan demikian, program GAPAJAK dapat dijadikan sebagai alternatif dan model inovatif dalam pembelajaran sekolah yang mengintegrasikan literasi, pendidikan karakter, dan pelestarian budaya secara berkelanjutan, serta berpotensi untuk diterapkan dan dikembangkan di satuan pendidikan lainnya.

Saran

1. Peningkatan Akses Teknologi
   Untuk mendukung penerapan digital storytelling, sekolah perlu memastikan bahwa siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat digital, seperti komputer, tablet, atau perangkat lainnya yang diperlukan untuk pengolahan dan penyuntingan cerita. Penyediaan perangkat yang memadai akan mempermudah siswa dalam menghasilkan karya yang lebih kreatif dan profesional.
2. Penyediaan Waktu yang Cukup
   Program ini membutuhkan waktu yang cukup untuk setiap tahapan, mulai dari pembacaan cerita rakyat, penulisan, hingga penerbitan buku. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian jadwal atau pengalokasian waktu khusus untuk program ini agar siswa bisa bekerja dengan lebih leluasa dan tidak terburu-buru.
3. Pelatihan untuk Guru
   Agar guru dapat memberikan bimbingan yang efektif, mereka perlu mendapatkan pelatihan khusus mengenai teknik digital storytelling dan cara mengelola program berbasis proyek. Pelatihan ini akan membantu guru dalam mengarahkan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memfasilitasi penggunaan teknologi dalam proses penulisan dan pembuatan cerita.
4. Pendampingan untuk Siswa yang Kesulitan Menulis
   Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan dalam menyusun cerita. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendampingan ekstra bagi siswa yang membutuhkan bantuan lebih dalam menulis. Ini bisa dilakukan dengan mengadakan sesi konsultasi individu atau kelompok kecil untuk membantu mereka mengembangkan ide cerita dan

meningkatkan keterampilan menulis mereka.

5. Evaluasi dan Umpan Balik yang Berkelanjutan

   Program ini perlu dievakuasi secara berkala untuk menilai sejauh mana tujuan dan sasaran tercapai. Umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua dapat membantu meningkatkan kualitas program di masa mendatang, serta memberikan ide-ide baru untuk pengembangan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, T. (2024). *Menghidupkan Kembali Sastra Lama dalam Cerita Rakyat Nusantara: Pelestarian Budaya di Era Globalisasi.* Jurnal Penelitian Budaya, 12(3), 45-57.

Andika, S., & Pramudya, R. (2025). *Digitalisasi Cerita Rakyat Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal: Pengaruh Teknologi pada Pendidikan dan Karakter Anak.* Jurnal Interaksi Budaya, 18(2), 200-213.

Harini, L., & Fajar, M. (2024). *Cerita Rakyat Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak: Sebuah Pendekatan Pendidikan Kearifan Lokal.* Jurnal Pendidikan dan Kearifan Lokal, 14(1), 25-38.

Jurnal PubMedia. (2025). *Digitalisasi Tradisi Budaya melalui Platform Media Baru: Tantangan dan Peluang.* Jurnal PubMedia, 16(1), 78-92.

Miranda, M., Ambarwati, A., & Badrih, M. (2025). *Children's Character Education through Local Wisdom-Based Stories in Indonesia*. OBSESI: Journal of Early Childhood Science Education, 9(1).

Eliza, D., Mulyeni, T., Budayawan, K., Hartati, S., & Khairiah, F. (2024). *Creation of Cultural Local Wisdom-Based Picture-Science Stories Application for the Introduction of Scientific Literacy for Early Childhood*. JOIV: International Journal on Informatics Visualization, 8(1), 417-424.

Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). *Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy approach: A case study on a preschool in Yogyakarta*. Heliyon, 10(10), e31370.

Damayanti, A., Basuki, Y., & Hartiningsari, D. P. (2024). *The Local Wisdom Story to Teach Extensive Reading on Fiction*. JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies), 11(1).

Yanti, N. P. A. D. (2023). *Interactive Storytelling Method Based on Local Wisdom to Improve the Empathy Abilities of Group B Children*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (JJPAUD).

Sabillah, B. M., Sukmawati, & Sujarwo. (2023). *PKM Menanamkan Karakter Local Wisdom melalui Digital Storytelling untuk Meningkatkan Multiliterasi SD Barru*. Sentrinov (Proceeding).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2022 tentang Strategi Kebudayaan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.